

## **DIKSI DALAM CITRAAN VISUAL DAN AUDITIF PADA LIRIK LAGU ALBUM EDITORIAL KARYA HIGE DANDISM: KAJIAN STILISTIKA**

**Clarissa Yunita Atha Sari**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[clarissa.18080@mhs.unesa.ac.id](mailto:clarissa.18080@mhs.unesa.ac.id)

**Didik Nurhadi, M.Pd.,M.A.,P.hD**

Dosen Pembimbing  
[didiknurhadi@unesa.ac.id](mailto:didiknurhadi@unesa.ac.id)

### **Abstract**

Language is a medium used by humans to communicate ideas, thoughts, ideas, feelings. The choice of language by poets in literary works that are unique, aesthetic, and with character is an important value that can be enjoyed by listeners and readers so that the values of life and teachings of life can be conveyed properly. Image according to Takagi (2000) is a network-forming structure in which there is a series of memories, and shows the workings of consciousness. The purpose of this study is visual and auditory images, as well as an explanation of the choice of words in each image. the benefit of this research is to know the form of visual and auditory imagery imagination in song lyrics by knowing the diction contained in song lyrics in each image category. The reasons for choosing this theme can be emotionally appealing to listeners. This study aims to analyze the form of words and the meaning of expressions contained in the lyrics of the song Editorial album by HIGE DANDISM. Song lyrics have diction or word choice, which is an expression of direct or indirect communication This study uses a qualitative descriptive method to describe diction in visual images, auditive images and meanings in song lines, editorial album song lyrics as data source. The results of this study are 14 visual imagery data, 8 auditive image data. The diction and meaning in the song lyrics will really help the reader to know the different word choices for each song.

**Keywords:** Diction, imagery, meaning

### **要旨**

言語は、人間がアイデア、考え、アイデア、感情を伝えるために使用する媒体である。ユニークで美的で個性的な文学作品の詩人による言語の選択は、人生の価値と人生の教えを適切に伝えることができるように、リスナーと読者が楽しむことができる重要な価値がある。高木 (2000)によるイメージは、一連の記憶があり、意識の働きを示すネットワーク形成構造である。この研究の目的は視覚的および聴覚的画像であり、各画像の単語の選択が説明する。この研究の利点は、各画像カテゴリの曲の歌詞に含まれる辞書を知ることによって、曲の歌詞の視覚的および聴覚的画像の想像力の形を知ることである。歌の歌詞には、直接的または間接的なコミュニケーションの表現である辞書または単語の選択がある。本研究では、HIGEDANDISMのエディトリアルアルバムの歌詞に含まれる言葉の形と表現の意味を分析することを目的としている。この研究では、定性的な記述方法を使用して、視覚的画像、聴覚的画像、および歌の行の意味での辞書を記述した。エディトリアルアルバムの曲の歌詞をデータソースとして使用した。この研究の結果は、14の視覚的画像データ、8つの聴覚的画像データである。語法と意味は読者が曲ごとに異なる単語の選択肢を知るのに本当に役立つ。

キーワード: 語法、イメージ、意味

### **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran penting pada kehidupan semua masyarakat. Bahasa selain difungsikan untuk alat berkomunikasi, bahasa juga sebagai sarana dalam menyampaikan sebuah perasaan, ide, pikiran, dan tujuan kepada orang lain. Jadi, bahasa digunakan oleh penutur untuk menyampaikan makna-

makna dari sebuah perasaan ide, pikiran, keinginan, maksud, dan tujuan ke lawan tutur. Dalam karya sastra terdapat estetika dan pemilihan gaya bahasa diperlukan agar mempunyai nilai lebih dan ciri khas yang dapat dinikmati oleh pembaca maupun pendengar. Karya sastra ialah karya majinatif bersarana pada bahasa yang fungsi estetikanya menonjol (Nurgiantoro, 2014:137)

Lirik lagu merupakan sebuah produk sastra yang menduduki peranan yang sekiranya penting dalam menyampaikan pandangan atau pembawaan makna lagu untuk menyikapi hidup dengan artistik dan imajinatif. Oleh karena itu juga terbentuk dari unsur pemilihan kata yang mengandung kiasan serta makna tersembunyi. Pemilihan kata estetis yang dirangkai serta perpaduan instrumen musik dan suara yang dibawakan oleh penyanyi diharap mampu membawa pendengar menikmati lagu maupun memahami penyampaian makna dan nilai oleh pengarang. Penelitian ini akan menentukan tinjauan stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang mengajarkan tentang kajian gaya bahasa pada karya seperti lirik lagu atau puisi (Nurhayati : 2008). Oleh karena itu bahan kajian stilistika tidak terbatas pada ragam sastra saja tetapi terdapat dalam ragam bahasa yang lain. Salah satu bahan kajian dalam stilistika untuk kebahasaan yaitu citraan atau imaji. Pengarang dapat mengekspresikan atau mengutarakan karyanya secara indah maupun menarik dengan menggunakan imaji atau citraan.

Ketika mendengarkan sebuah lagu, pemahaman makna serta pengimajinasian tidak pernah terlepas oleh pendengar. Imajinasi tersebut membentuk gambaran, pengalaman dari setiap pendengar sehingga apa yang ingin diungkapkan penyanyi melalui lagu dapat diterima oleh pendengar. Dapat dilihat pada contoh jenis Citraan Visual pada lagu berjudul *Laughter*:

前例のない大雨に

傘も意味を為さない

それでも胸は熱くなって

海鳴りよりも強く

稲妻よりも速く

羽ばたいて前途を目指して

Bahkan payung pun tak ada gunanya

Meski begitu, hatiku terus terasa panas

Lebih kuat daripada deruan ombak

Lebih cepat daripada sambaran petir

Aku mengepakkan sayap menuju masa depan

Penggalan lirik bergaris bawah 大雨 / hujan deras yang berarti sedang melihat hujan deras yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan diperkuat pada objek kata 傘 / payung. Dari kata-kata tersebut pembaca seolah-olah melihat fenomena langit dengan adanya kata 大雨 / hujan deras dan objek benda yang dilihat yakni pada kata 傘 / payung.

Pada kutipan lirik diatas ditemukan terdapat klasifikasi *fonemena langit*. Ini disebabkan pada banyaknya kata yang merujuk pada fenomena langit yang dilihat yakni 大雨, 海鳴り, 稲妻/ hujan deras, deruan ombak, sambaran petir. Ungkapan pada kalimat 前例のない大雨に/ bermakna pada tokoh aku mengalami hujan

deras yang sebelumnya belum pernah terjadi hingga adanya ungkapan kalimat それでも胸は熱くなって / *sore demo mune wa atsukunatte* bermakna meskipun hujan deras pada tokoh aku tetap terasa panas seperti ada suatu masalah yang dirasakan

Diksi pada lagu yang berjudul *Laughter* pada kategori citraan visual (pengelihatan) terdapat bentuk jenis kata konotatif kata konotatif dalam bahasa Jepang disebut 暗示的意味 (anjiteki imi) yang bermakna ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya. kata konotatif yang terletak pada kata 海鳴り (uminari) yang artinya "deruan ombak" mempunyai makna bahwa dalam tokoh aku saat sedang terjatuh tetap kuat dengan adanya gelombang besar ataupun masalah besar dan pada kata selanjutnya ialah 稲妻 (sambaran petir/kilat) yang artinya ialah adanya serangan fenomena alam yang biasanya muncul pada musim hujan maka dari itu kalimat pada bait tersebut menjelaskan pada tokoh aku akan mempercepat apapun sebelum adanya serangan sedangkan pada kata 羽ばたいて yang berarti mengepakkan sayap, makna pada kalimat 羽ばたいて前途を目指して menjelaskan tentang tokoh aku yang melebarkan atau memperluas hal apapun untuk menuju masa depan.

Pada lirik lagu album Editorial karya *HIGE DANDISM* diambil 9 lagu yang dipilih sesuai subjek penelitian maupun tema penelitian dikarenakan lagu dengan melodi yang mudah di dengar dan lirik terdapat gaya bahasa, dimana dapat menarik sebagai pendengar secara emosional. Salah satu nya pada pemilihan gaya bahasa yang terdapat dalam lagu yaitu penggunaan citraan untuk memudahkan penyair dalam membangkitkan imajinasi pendengar sesuai dengan objek penelitian. Akan tetapi peneliti, mempersempit lagi cakupan penelitian ini dengan unsur citraan yang dipilih yaitu citraan visual (pengelihatan) dan citraan auditif (pendengaran) dikarenakan dalam 9 lagu yang dipilih terdapat lirik yang hanya mengandung citraan yang diteliti

Dalam lirik lagu yang mengandung citraan terdapat diksi yang berbeda tiap lagu dan makna yang berbeda. Oleh karena itu peneliti memilih diksi dalam citraan bertujuan sebagai objek dan mendeskripsikan diksi dalam citraan sesuai judul dan kategorinya. Sehingga manfaat pada penelitian ini ialah agar dapat diaplikasikan kepada mahasiswa jepang atau native supaya menarik pembaca secara emosional terhadap lagunya serta membangkitkan imajinasi pembaca sesuai dengan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan citraan visual, citraan auditif dan diksi yang terkandung dalam lirik lagu album Editorial karya *HIGE DANDISM*.

Dengan adanya penelitian ini agar bisa dipahami sesuai dengan rumusan masalah yakni bagaimana penggunaan citraan visual, auditif dan diksi pada lirik

lagu. Dengan ditinjau pada klasifikasi fenomenologi dan fonetik.

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai rumusan masalah bagaimana penggunaan citraan visual dan auditif dalam sebuah lirik lagu dan juga bagaimana pemilihan kata tiap kategori citraannya pada lirik lagu album editorial karya HIGEDANDISM. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori jenis citraan menurut Takagi (2000), Nurhayati (2008), Nurgiantoro (2014), teori diksi menurut Gorys Keraf (2010), Nurhayati (2008) serta teori makna menurut Sutedi (2008) dan Gorys Keraf (2010).

## Stilistika

Stilistika merupakan sebuah pengetahuan mengenai gaya yang ada pada pilihan pengetahuan berbahasa dalam mengkaji maupun mempelajari model bahasa yang bertujuan untuk menginformasikan kecantikan dengan adanya karya. Menurut Sudjiman, tekanan ulasan stilistik merupakan implementasi bahasa dan model bahasa, tetapi pada maksud yang utama ialah mengusut atau mengkaji suatu keindahan bahasanya (Nurhayati, 2008:11).

Stilistika pada buku Nurhayati ditinjau dari bacaan pada penyesuaian ilmu bahasa, yaitu jika pada bacaan bahasa dapat diteliti menurut linguistik, maka dari itu tidak absurd untuk menerapkan pendekatan linguistik pada bacaan suatu karya sastra. Dalam penelitian bahasa dan modelnya pada suatu karya dapat membawa kita ke penangkapan yang lebih menarik. Pendekatan linguistik tersebut lebih diketahui melalui adanya pendekatan stilistik (Sudjiman, 1993:2).

## Citraan

Dalam bentuk pemajasan dan penyiasatan struktur, cara khas lain yang biasa digunakan dalam teks karya sastra ialah penggambaran secara konkret sesuatu yang sebenarnya abstrak. Seorang penyair menggunakan gambaran-gambaran angan selain alat keputihan lain untuk menyampaikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, untuk membuat lebih hidup pikiran maupun pendengaran pendengar atau pembaca. Keunikan dan kekhasan dalam menuangkan ide kebahasaan karya sastra tersebut dapat mencerminkan kekhasan individual setiap pengarang.

Menurut Takagi (2000:133):

「イメージの意識の働きは、想起と展開と呼ばれる一連の現象からなる網目状の構造をなしていること示し、その構造をイメージ構造と呼んだ。そして、日常的に思い浮かべる表層意識のイメージの流れを日常的なイメージ構造と呼び、詩的なイメージは日常的なイメージ構造からずれた構造をなすものであって、〈詩的イメージ〉という特殊なイメージが存在するのではないであることを述べた」

Yang berarti bahwa Struktur imaji atau citraan adalah struktur pembentuk suatu jaringan yang didalamnya terdapat rangkaian mengingat, dan menunjukkan bekerjanya kesadaran. Sedangkan struktur imaji adalah struktur yang dapat divisualisasikan melalui terbentuknya stuktur imaji umum, berbeda dengan imaji puisi khusus yang keberadaannya tidak disebutkan. Antara diksi dan citraan kata adanya hubungan yang erat. Diksi yang dipilih dalam citraan harus memanifestasikan pengimajian agar apa yang ingin diutarakan dapat menjadi lebih konkrit di rongga imajinasi dan benak pendengar, dan dapat dirasakan melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa. Dalam kesan yang dipikirkan secara mentalistik dan tidak konkret sehingga mengharuskan penyair mengungkapkan sedemikian mungkin agar suatu apa pun yang abstrak menjadi konkret dan mudah dibayangkan. Penggunaan suatu bentuk citraan yang digunakan oleh penyair bertujuan untuk memudahkan pembaca atau pendengar agar lebih mudah mengerti makna dari sesuatu yang ingin disampaikan.

Menurut Waluyo (1991) terdapat suatu hubungan yang erat antara diksi, pengimajian dan kata konkret. Berbeda dengan pendapat Burton di atas Waluyo mementingkan bahwa diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti dihayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa.

Jenis Citraan yang diteliti menurut Nurgiantoro (2014:277):

### 1. Citraan Visual (Penglihatan)

Citraan penglihatan atau imaji visual adalah citraan yang terikat dengan pengonkretan efek yang dapat dilihat oleh panca indra, objek yang dapat dilihat secara visual. Objek Visual adalah objek yang tampak seperti gelas, pring, langit, maupun benda lain yang secara alamiah tak kasat mata dan tidak ada disekitar pembaca, disampaikan lewat penuturan sekreatif mungkin lengkap dengan spesifikasi rinciannya untuk memainkan imajinasi pendengar atau pembaca.

### 2. Citraan Auditif (Pendengaran)

Citraan Pendengaran atau imaji auditif adalah pengonkretan objek bunyi yang dapat didengar oleh telinga. Pendeskripsian lewat ujaran maupun tiruan bunyi, seolah membuat pendengar maupun pembaca mendengar bunyi yang dimaksudkan walau melalui rongga imajinasi dan secara mental. Bunyi yang seharusnya tidak menggema disekitar pendengar atau pembaca dibuat oleh penyair seolah bunyi tersebut terasa disekitar lewat pengimajian pendengar atau pembaca.

## Diksi

Diksi atau pilihan kata menyediakan makna yang sangat terjangkau, karena tidak semata-mata difungsikan untuk mengutarakan suatu kata yang difungsikan untuk menyampaikan adanya sebuah gagasan, melainkan juga meliputi komplikasi fraseologi ataupun yang dimaksud dalam penggunaan suatu kata

atau frase dalam konstruksi yang lebih matang untuk dijangkau, demikian pula dalam bentuk ujaran maupun tulisan, dan ungkapan. Pada diksi juga harus bisa membedakan denotatif maupun konotatif, dan juga dapat membedakan kata yang bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip pelafalannya tiap gaya bahasa, dan adanya kata serapan dari bahasa asing (Keraf, 2010: 23). Dengan istilah lain diksi merupakan pemakaian kata dipergunakan oleh pengarang agar mewujudkan sebuah karangan suatu karya. Diksi tidak hanya sekedar pilih memilih kata, juga melainkan digunakan sebagai mengutarakan sebuah gagasan atau ide sehingga dari pembentukan kata tersebut mendapatkan dampak atau keindahan agar sesuai kategoris.

Menurut Keraf poin-poin tentang diksi, yaitu:

1. Dalam suatu pemilihan kata melibatkan maksud sebuah kata- yang dikategorikan untuk mengutarakan sebuah ide, bagaimana membuat kategorisasi sebuah diksi yang sesuai atau dengan menentukan pernyataan secara tepat, dan model bahasa secara tepat untuk digunakan dalam suatu suasana.
2. Dan juga dalam sebuah pemilihan kata atau diksi merupakan kemampuan memilah secara benar dengan perbedaan-perbedaan makna dari suatu ide yang ingin diutarakan, dan kemampuan untuk membangun suasana dan nilai rasa yang dimiliki sekumpulan orang pendengar maupun pembaca.
3. Opsi pemilihan sebuah kata yang sesuai dan benar hanya ada pada penguasaan jumlah dari kosakata atau banyaknya kata bahasa yang luas. Sedangkan yang dimaksud dengan kosakata atau banyaknya kata suatu bahasa merupakan keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Keraf, 2010: 24).

Lalu jenis diksi menurut Keraf, adalah sebagai berikut:

- a. Denotasi adalah sebuah konsep dasar yang diakomodasi oleh suatu kata dengan menentukan pada makna yang sebenarnya.
- b. Konotasi adalah suatu bentuk makna kata yang memuat arti tambahan, imajinasi berpacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya.
- c. Kata abstrak adalah kata yang memiliki referen berupa konsep. Kata-kata abstrak mengutarakan kepada kualitas (panas, dingin, baik, buruk) pertalian (kuantitas, jumlah, tingkatan) dan pemikiran (kecurigaan, pentapan) sering dipakai untuk menguraikan pikiran yang bersifat teknis dan khusus.
- d. Kata konkrit adalah kata yang menentukan pada sesuatu yang dapat dilihat atau di indra Contoh: meja, kursi, rumah.
- e. Kata umum adalah kata yang terdapat cakupan ruang lingkup yang luas, kata-kata umum menentukan kepada banyak hal, contoh: binatang, tumbuhan, kendaraan.
- f. Kata khusus adalah kata-kata yang mengarahkan kepada pengarahannya yang khusus dan konkrit. Contoh kata khusus: Honda, Samsung, sedan, kakak tua.
- g. Kata slang adalah kata-kata non standard yang informal yang disusun secara khas. Contoh: mana tahan, unyu-unyu, otw.

- h. Kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia.

### Makna

Makna merupakan sebuah kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah, sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu yang spesifik yaitu bidang linguistik. Pengetahuan mengenai diksi secara langsung tidak lepas dari makna. Makna kata merupakan maksud yang ada pada sebuah kata, dan saling berkaitan antara bentuk dengan hal yang dapat diwakilkan (Keraf, 2010: 25).

- a. Makna denotatif merupakan makna sesungguhnya atau makna sebenarnya. Makna denotatif dalam bahasa Jepang adalah 明示の意味. Menurut Sutedi makna denotatif adalah sebuah arti yang berangkaian dengan dunia luar bahasa, seperti objek atau sebuah ide yang dapat dijelaskan berupa penguraian bagian maknanya (Sutedi, 2003: 115).
- b. Makna konotatif adalah bentuk makna dimana dorongan dan suatu perbuatan yang termasuk nilai integritas dengan penuh emosi (keraf, 2010: 29). Memakai kata kiasan atau kata tidak langsung. Makna konotatif dalam bahasa Jepang disebut 暗示の意味 (anjiteki imi). Menurut Sutedi makna konotatif adalah makna yang muncul lantaran respon atau pikiran pembicara dan lawan pembicaranya. (Sutedi, 2003: 115).

Klasifikasi citraan visual:

### Fenomenologi

Fenomenologi merupakan pengetahuan dari hubungan suatu filsafat modern yang sangat berpengaruh pada zaman seperti ini. Seperti yang diutarakan oleh Immanuel Kant (1724-1804) yakni bagaimana memikirkan suatu ilmu yang luas untuk dikaji.

Dalam mempelajari pemahaman adanya dua kategori yaitu secara logika dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, fenomenologi memandang objek kajiannya sebagai kesatuan yang utuh, tidak terpisah dari objek lainnya. Dengan demikian fenomenologi perlunya pendekatan yang holistik, bukan pendekatan partial, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai objek yang diamati, oleh karena itu penelitian ini mengklasifikasi objek fenomena alam, langit, fenomena suasana hati dan objek benda yang tampak pada panca indra

Klasifikasi Citraan Auditif:

### Fonetik

Fonetik atau ilmu bunyi menganalisis bunyi sebagaimana terdapat dalam parole atau sebagaimana mungkin terdapat di dalamnya. Sementara itu ragam variasi tersebut tidak "fungsional" dalam bahasa Inggris, maka dari itu tidak termasuk fonologi, melainkan dalam fonetik saja. Fonetik menyidik suatu bunyi bahasa antar perbedaan, diantaranya menghiraukan segi "fungsional" dari perbedaan tersebut. Dengan adanya berbagai bunyi

yang didengar demikian pula terdapat awalan kata dan diikuti dalam sebuah suara orang.

Menurut verhaar (1986) fonetik dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Fonetik akustik*

Fonetik akustik menurut saya penjabaran suatu bunyi bahasa dari sudut pandang seseorang sebagai getaran udara. Ibarat seperti memetik gitar, maka senar gitar akan bergetar, sehingga menimbulkan udara bergetar pula, dan terjadilah bunyi yang dapat kita dengar.

2). *Fonetik auditoris*

Fonetik auditoris menurut pemeriksaan terkait bentuk penerimaan bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga. Misal dalam sebuah ruangan, alam yang sunyi yang bisa ditangkap oleh telinga tanpa adanya bunyi lainnya.

3). *Fonetik organis*

Fonetik organis pengaplikasiannya dalam penelitian yakni pemeriksaan bagaimana suatu bunyi bahasa dihasilkan dari organ manusia atau yang disebut *organs of speech*.

**METODE**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menentukan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dalam citraan visual dan citraan auditif pada lirik lagu. Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.

Penelitian ini mendeskripsikan diksi dalam citraan visual dan citraan auditif dalam lirik lagu album Editorial karya *HIGE DANDISM*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 9 lagu dalam lirik lagu pada album Editorial karya *HIGE DANDISM*. Kemudian dilakukan penerjemahan dalam bahasa Indonesia untuk dilakukan analisis menurut penafsiran peneliti berdasar pada teori yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro.

Sumber data diakses melalui sebuah internet dan juga didapatkan dari situs *website* yang menyuplai lirik lagu berbahasa Jepang. Berikut adalah daftar lagu pada album Editorial karya *HIGE DANDISM*:

- 1) アポトーシス
- 2) *I LOVE*,
- 3) *Filament*,
- 4) *Hello*,
- 5) *Cry Baby*,
- 6) パラボラ,
- 7) *Laughter*,
- 8) *Universe*,
- 9) *Lost in My Room*.

Peneliti sebagai pengamat penggunaan bahasa dan tidak terbawa dalam pembuatan lirik lagu, menggunakan teknik sadap yang merupakan teknik dasar metode simak, kemudian teknik simak bebas lihat cakap digunakan sebagai teknik lanjutan penelitian. Teknik dasar dan lanjutan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kata atau kalimat yang memiliki diksi dalam pembentukan citraan visual

dan auditif dalam dalam lirik lagu pada album Editorial karya *HIGE DANDISM*. Teknik catat juga diperlukan dalam penelitian ini, data lirik lagu dari situs web dan Youtube dalam musik video perlu di catat agar mempermudah menganalisis data selanjutnya, berikut penjabaran teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. Mencari sumber data tertulis lirik lagu dalam album Editorial karya *HIGE DANDISM* melalui *web* dan *Youtube*.
2. Menyadap kalimat pada lirik tiap lagu dalam album Editorial karya *HIGE DANDISM*.
3. Menganalisis dan mengklasifikasi citraan visual dan auditif yang terdapat pada lirik lagu dalam album Editorial karya *HIGE DANDISM*
4. Membuat Tabel dan Mencatat kalimat pada lirik yang mengandung jenis citraan visual dan auditif.
5. Menganalisis diksi yang terdapat dalam citraan visual dan auditif pada lirik lagu pada album Editorial karya *HIGE DANDISM*.
6. Mengelompokkan semua bentuk diksi dalam citraan yang sudah diklasifikasikan kemudian menentukan makna denotatif pada diksi dalam citraan visual atau auditif.

Setelah data dinilai akurat, selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data guna memecahkan setiap rumusan masalah. Menurut Sudaryanto (2015:7) analisis merupakan tindakan meninjau yang secara langsung diikuti dengan “membedah” atau mengurai dan menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara khas tertentu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini pembahasan mengenai diksi dalam citraan visual dan auditif pada lagu dalam album Editorial karya *HIGE DANDISM*. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 22 data, dalam menentukan klasifikasi dengan melihat lirik lagu yang memuat pada imajinasi pengelihatan dan pendengaran sehingga dapat dijabarkan klasifikasi tiap kategori citraan. berikut penjabaran data dari album Editorial karya *HIGE DANDISM*:

Tabel I. Klasifikasi Citraan Visual dan Auditif

No	Jenis Citraan	Jumlah Data
1.	Citraan Visual	14
	Jenis Klasifikasi Visual:	
	- Fenomena Alam	2
	- Fenomena Langit	4
	- Fenomena suasana hati	8
2.	Citraan Auditif	8
	Jenis Klasifikasi Auditif :	
	- Fonetik akustik (suara dari alat/benda)	1
	- Fonetik auditoris (suara dari ruangan)	1
	- Fonetik organ (suara binatang)	1
	(suara manusia)	5
<b>Total</b>		22

Pada data jenis citraan visual dan auditif terdapat 22 data yakni pada data citraan visual mencakup jenis klasifikasi fenomena alam terdapat 2 data yang dianalisis pada data 6, fenomena langit ada 4 data dianalisis pada data 10, dan fenomena suasana hati mencakup 8 data dianalisis pada data 12. Sedangkan pada jenis klasifikasi citraan auditif mencakup fonetik akustik (suara dari alat/benda) dianalisis hanya 1 data pada data 15, fonetik auditoris (suara dari ruangan) juga dianalisis hanya 1 data pada data 17, terakhir pada data fonetik organ (suara manusia) terdapat 5 data dan dianalisis pada data 19. Berikut penjabaran klasifikasi citraan visual dan auditif.

Data 6 Citraan visual pada klasifikasi fenomena alam.

あのビルの屋上見下ろす

街中の景色でも敵いやしない感動

作ろう君と産声のようなハーモニーを

*Ano biru no okujō miorosu*

*machidjū no keshiki demo kanaiyashinai kandō*

*tsukurou-kun to ubugoe no yōna hāmonī o*

Saat melihat ke bawah dari atap bangunan

Aku merasa terkesan dengan pemandangan di tengah kota  
Mari menciptakan harmoni layaknya suara ketika terlahir

Penggalan lirik bergaris bawah di atas 街中の景色でも敵いやしない感動 yang berarti ‘aku merasa terkesan dengan pemandangan di tengah kota’ merujuk secara jelas pada citraan visual, dapat dilihat pada kata 街中の景色 yang berarti ‘pemandangan tengah kota’ dapat membuat seolah pendengar membayangkan sedang melihat pemandangan di tengah kota yang mengesankan. Larik tersebut dikatakan citraan visual sebab tergolong pada fenomena alam seperti pemandangan yang dapat dilihat dari keindahannya. Dalam larik tersebut penyair menceritakan tentang seseorang yang sedang berada di atas bangunan dan melihat pemandangan yang berkesan di tengah kota.

Pada kutipan di atas diklasifikasikan dengan objek fenomena alam. Kutipan di atas merupakan penceritaan dari objek alam yang diceritakan dengan penggambaran pada kutipan di atas yang menunjukkan indahannya alam yang diceritakan oleh pengarang. Kata yang menunjukkan objek realitas alamnya terletak pada kata “街中の景色”.

Diksi dalam lirik lagu yang berjudul *Hello* pada kategori citraan visual (penglihatan) terdapat kata denotatif, kata denotatif adalah suatu kata yang mengandung makna yang sebenarnya. Dalam bahasa Jepang disebut 明示的意味 (meijiteki imi) (Sutedi, 2003: 115). Pada kalimat *あのビルの屋上見下ろす/ Ano biru no okujō miorosu/ Saat melihat ke bawah dari atap bangunan, menunjukkan makna yang dijelaskan langsung tanpa menggunakan kata kiasan. Pada frase ビルの屋上/*

*biru no okujō*/atap bangunan, kedua kata tersebut maknanya tersurat secara langsung. Dan juga dikuatkan dengan kalimat larik setelahnya yaitu 街中の景色でも敵いやしない感動 / Aku merasa terkesan dengan pemandangan di tengah kota. Pada frase 街中の景色/ pemandangan di tengah kota, menjelaskan tentang perasaan tokoh aku yang merasa berkesan melihat indahannya pemandangan di tengah kota oleh karena itu makna yang disampaikan pada larik tersebut tersurat atau jelas sehingga dapat dimengerti. Dan makna yang disampaikan juga tergolong citraan penglihatan dimana larik yang tertuju pada tokoh aku menceritakan situasi atau fenomena alam yang dilihat dan frase yang ada pada lirik juga termasuk objek yang dapat dilihat dengan indra penglihatan.

Data 10 Citraan visual pada klasifikasi fenomena langit.

当てもないままに歩く僕を誰も

見てなどない気にもしない 為す術ひとつも見つからない

Good night, city lights 家にまだ帰れない

*ate mo nai mama ni aruku boku o dare mo*

*mite nado nai ki ni moshi nai nasusube hitotsu mo mitsukaranai*

Good night, city lights-ka ni mada kaerenai

*Ku berjalan tanpa tujuan sendirian, tak ada seorang pun*

*Ku tak melihat, tak peduli, dan tak menemukan satu pun cara*

*Selamat malam lampu kota, aku belum bisa pulang*

Pada kutipan di atas diklasifikasikan dengan objek fenomena langit. Kutipan di atas merupakan penceritaan dari objek langit yang diceritakan dengan penggambaran yang menunjukkan langit di malam hari yang diceritakan oleh pengarang. Kata yang menunjukkan objek realitasnya terletak pada kata asing yakni “Good night, city lights”.

Larik yang digaris bawah Good night, city lights 家にまだ帰れない / Good night, city lights-ka ni mada kaerenai mengandung arti ‘Selamat malam lampu kota, aku belum bisa pulang’ merujuk pada citraan visual (penglihatan), dapat dilihat pada kata serapan ‘city lights’ yang berarti *lampu kota*. Dari kalimat citraan tersebut pembaca seolah-olah dapat melihat objek lampu kota pada malam hari. Pada kutipan bait larik tersebut menceritakan tokoh aku yang sedang berjalan sendirian tanpa tujuan di malam hari dan tidak memperdulikan apa pun hanya ada lampu kota yang menyinari. Dikatakan citraan visual sebab tergolong pada objek suatu benda yang dilihat dengan indra penglihat dan juga fenomena sosial lingkungan alam yang terjadi maupun fenomena langit.

Pada kutipan di atas diksi dalam lirik lagu yang berjudul *Laughter* pada kategori citraan visual (penglihatan) terdapat kata serapan atau pemakaian kata asing yang menggunakan bahasa Inggris. Ungkapan pada

kalimat Good night, city lights 家にまだ帰れない / Good night, city lights-ka ni mada kaerenai memberikan suasana keadaan waktu yang dialami. Pada kata ‘Good night, city lights/ selamat malam lampu kota’ menggambarkan waktu pada malam hari dengan sorotan lampu kota. Dan kata setelahnya ‘家にまだ帰れない / ka ni mada kaerenai’ aku belum bisa pulang, menggambarkan keadaan yang dirasakan saat malam hari. sehingga menghambat pulang. Oleh karena itu makna kutipan larik yang disampaikan tergolong citraan pengelihatian dimana larik yang tertuju pada tokoh aku menceritakan keadaan dan waktu yang dilihat dan yang dirasakan. Latar belakang penggunaan kata serapan pada kutipan di atas dikarenakan latar tempat kejadiannya berada di luar Indonesia. Tujuannya untuk memperindah penggunaan bahasa yang digunakan pengarang.

Data 12 Citraan visual pada klasifikasi fenomena suasana hati.

嬉しい悲しいどっち？正しい間違いどっち？

夕陽に急かされ伸びた影見つめ

公園にひとりぼっち 砂場の解答用紙

しゃがんで分かるはずなくとも探した

Ureshī kanashī dotchi? Tadashī machigai dotchi?

Yūhi ni sekasa re nobita kage mitsume

kōen ni hitori botchi sunaba no kaitō yōshi

shagande wakarū hazu nakute mo sagashita

Bahagia atau sedih, yang mana? Benar atau salah, yang mana?

Memandang bayangan yang memanjang ke matahari senja

Aku sendirian di taman dengan lembar jawaban di kotak pasir

Aku berjongkok dan tak dapat mengetahui meski mencarinya

Pada data 12 terdapat penggalan larik 夕陽に急かされ伸びた影見つめ yang berarti ‘*Memandang bayangan yang memanjang ke matahari senja*’ merujuk secara jelas pada citraan visual. Pada kata 伸びた影見つめ dan 夕陽 dapat membuat seolah pendengar membayangkan sedang melihat bayangan yang berada di matahari senja atau terbenam. Pada kutipan di atas diklasifikasikan dengan objek fenomena suasana hati. Kutipan di atas ditunjukkan suasana hati yang resah entah itu sedih atau bahagia yang diceritakan oleh pengarang.

Ungkapan pada kalimat 公園にひとりぼっち 砂場の解答用紙 / Aku sendirian di taman dengan lembar jawaban di kotak pasir, maknanya pada tokoh aku yang seperti sedang menunggu suatu jawaban di kotak pasir.

Diksi dalam lirik lagu yang berjudul *Hello* pada kategori citraan visual (pengelihatian) terdapat kalimat

konotatif yakni 嬉しい悲しいどっち？正しい間違いどっち？ / Ureshī kanashī dotchi? Tadashī machigai dotchi? / Bahagia atau sedih, yang mana? Benar atau salah, yang mana?. Kalimat tersebut bermakna sedang mengalami suasana hati yang membingungkan antara bahagia atau sedih. Sedangkan pada kalimat 夕陽に急かされ伸びた影見つめ / Yūhi ni sekasa re nobita kage mitsume / memandang bayangan yang memanjang ke matahari senja. Maksudnya dengan suasana hati yang membingungkan pada tokoh aku sedang melihat bayangan atau mengimajinasikan sesuatu hingga matahari terbenam. Dengan kalimat konotatif selanjutnya yakni 公園にひとりぼっち 砂場の解答用紙 / kōen ni hitori botchi sunaba no kaitō yōshi / Aku sendirian di taman dengan lembar jawaban di kotak pasir, ungkapan kalimat tersebut bermakna pada tokoh aku sedang berada di taman dengan menunggu suatu jawaban dari istilah “kotak pasir” secara harfiah pada kata “砂場” istilah tersebut berarti penyebutan tempat berbentuk kotak yang berisi pasir yang difungsikan bagi kucing membuang kotoran dan urin.

Data 15 Citraan auditif pada klasifikasi fonetik akustik.

今宵も鐘が鳴る方角は お祭りの後みたいに鎮まり返ってる

なるべく遠くへ行こうと 私達は焦る

似た者同士の街の中 空っぽ同士の胸で今

鼓動を強めて未来へとひた走る

*Koyoi mo kaneganaru hōgaku wa omatsuri no nochi mitai ni shizumari kaetteru*

*narubeku tōku e ikou to watashitachi wa aseru*

*nitamono dōshi no machi no naka karappo dōshi no mune de ima*

*kodō o tsuyomete mirai e to hitahashiru*

**Malam ini, suara lonceng yang berbunyi berubah menjadi sunyi bagaikan setelah festival**

*"Mari kita pergi sejauh mungkin", kita berdua pun bergegas*

*Di dalam kota dengan orang yang mirip, dengan hati yang sama-sama hampa*

*Sekarang kita meningkatkan debaran dan berlari ke masa depan*

Larik pada garis bawah 今宵も鐘が鳴る方角は お祭りの後みたいに鎮まり返ってる / Koyoi mo kaneganaru hōgaku wa omatsuri no nochi mitai ni shizumari kaetteru yang berarti Malam ini, suara lonceng yang berbunyi berubah menjadi sunyi bagaikan setelah festival mengandung citraan auditif dapat dilihat pada frasa yang 鐘が鳴る berarti suara lonceng. Dari larik tersebut pembaca seolah-olah dapat mendengar suatu objek benda yang ketika dipukul mengeluarkan bunyi atau suara.

Pada data larik tersebut ditemukan tergolong

klasifikasi *fonetik akustik*. Ini disebabkan oleh objek benda yang dikategorikan citraan auditif sebagai penghantar bunyi dari alat musik/objek benda yang mengeluarkan suara dari udara ketika dipukul.

Pada lirik lagu yang berjudul *アポトシス* peneliti menjumpai pilihan kata yang mengandung kata kias atau konotatif. Kata konotatif merupakan suatu pemilihan kata yang mengandung bukan makna sebenarnya. Pada penggalan lirik kalimat tersebut menggambarkan di malam hari terdapat suara lonceng yang berbunyi dan menjadi sunyi ibarat festival telah selesai. Dan diperkuat dengan lirik lirik setelahnya yakni pada kata *なるべく遠くへ行こう / Mari kita pergi sejauh mungkin*. Kalimat tersebut menggambarkan mengajak semuanya pergi jauh. Dan dilanjut dengan kalimat lirik setelahnya *似た者同士の街の中 空っぽ同士の胸で今 / Di dalam kota dengan orang yang mirip, dengan hati yang sama-sama hampa*

Bait pada lagu tersebut menceritakan tentang tokoh aku saat di dalam kota bersama orang yang sama pernah ditemui dan merasakan hati yang sama sama kosong atau tidak bergairah maupun sepi.

Data 17 Citraan auditif pada klasifikasi fonetik organ.

アンバランスな BGM 歌い出した僕ら

それだけの事が嬉しいのは

お世辞も背伸びも要らないただの僕らで

そのままでもいいって信じられたから

*Anbaransuna BGM utai dashita bokura*

*soredake no koto ga ureshi no wa*

*oseji mo senobi mo iranai tada no bokura de*

*sonomamade itte shinji raretakara*

Dengan BGM yang tak seimbang, kita mulai bernyanyi

Hanya begitu saja membuat kita menjadi bahagia

*Kita bahkan tak memerlukan sanjungan ataupun peregangan*

*Biarkan saja seperti itu, karena aku mempercayainya*

Pada penggalan lirik bergaris bawah アンバランスな BGM 歌い出した僕ら / Anbaransuna BGM utai dashita bokura yang berarti “Dengan BGM yang tak seimbang, kita mulai bernyanyi” merujuk pada citraan pendengaran (auditif), diperkuat dengan munculnya kata 歌い出した僕ら yang berarti kita mulai bernyanyi dengan latar musik yang tidak seimbang. Hal tersebut sesuai dengan pengetahuan citraan auditif, yaitu pengongkretan objek bunyi yang dapat di dengar oleh telinga.

Pada data lirik diatas ditemukan tergolong klasifikasi *fonetik organ*. Ini disebabkan sesuai dengan kata bergaris bawah 歌い出した僕ら / kita mulai bernyanyi. Makna dari kata tersebut sudah jelas saat memulai bernyanyi menggunakan mulut pada organ

manusia.

Pada data lirik bergaris bawah tercantum terdapat kata yang memperlihatkan **kata khusus**. Penemu lagu mengutarakan keluh kesahnya dengan memberikan ungkapan kata yang memperlihatkan sebagai musik pemanis atau pelengkap sebuah adegan. Seperti kata “BGM (Background Music)”. Diksi dalam lirik lagu *Hello* terdapat kata Konotatif dan terdapat kata khusus yang memperlihatkan istilah nama musik.

Kata konotatif terdapat pada penggalan lirik アンバランスな BGM 歌い出した僕ら / Anbaransuna BGM utai dashita bokura yang berarti “Dengan BGM yang tak seimbang, kita mulai bernyanyi” maksudnya dengan adanya latar musik yang tidak beraturan seperti nada, tempo musik, dsb masih bisa terkendala dan tetap bernyanyi. Dan diperkuat dengan kalimat lirik setelahnya yaitu *それだけの事が嬉しいのは / soredake no koto ga ureshi no wa / Hanya begitu saja membuat kita menjadi bahagia* yang berarti dengan adanya kendala dalam BGM atau Background Music yang tidak seimbang, pada tokoh aku dan lainnya tetap merasakan kebahagiaan. Bahkan pada lirik selanjutnya yakni *お世辞も背伸びも要らないただの僕らで / oseji mo senobi mo iranai tada no bokura de / Kita bahkan tak memerlukan sanjungan ataupun peregangan*. Menceritakan tidak memerlukan pujian atau rayuan yang berlebih.

Data 19 Citraan auditif pada klasifikasi fonetik auditoris.

暗い部屋に鳴り響いた誰かの鼻歌

声ですぐにわかったよずっとここにいたんだろ

君が僕に歌い継いだ いつかのララルラ

胸ポケットで密かに呼吸をしている夢ならば

*Kurai heya ni narihibiita dareka no hanauta*

*goe de sugu ni wakatta yo zutto koko ni itandaro*

*kimi ga boku ni utai tsuida itsuka no rararura*

*mune poketto de hisoka ni kokyū o shite iru*

*yumenaraba*

Senandung seseorang yang menggema di kamar gelap ini

Aku langsung tahu bahwa suara itu selalu ada di dekatku

Suatu saat nanti "Lalalula" yang kau nyanyikan kepadaku

Akan kusimpan di saku hati, saat menarik nafas dan bermimpi

Pada penggalan lirik di atas, citraan auditif ditunjukkan dalam kalimat *暗い部屋に鳴り響いた誰かの鼻歌 / Kurai heya ni narihibiita dareka no hanauta /* yang artinya senandung seseorang yang menggema di kamar gelap ini. Kalimat ungkapan tersebut menggambarkan di suatu kamar yang gelap terdengar seperti senandung orang yang menggema.

Pada data larik tersebut ditemukan tergolong klasifikasi fonetik auditoris (suara dari ruangan). Secara harfiah fonetik auditoris ialah penerimaan bunyi-bunyi bahasa oleh telinga. Ini disebabkan bunyi yang didapat dari penyaringan telinga pada kata “鼻歌” yang artinya bersenandung dengan diperkuat adanya kata “鳴り響い” yang artinya menggema.

Diksi dalam lirik lagu yang berjudul パラボラ pada kategori citraan visual (pengelihatan) terdapat kata konotatif yakni pada kalimat 胸ポケットで密かに呼吸をしている夢ならば / mune poketto de hisoka ni kokyū o shite iru yumenaraba / Akan kusimpan di saku hati, saat menarik nafas dan bermimpi, kalimat tersebut bermakna pada tokoh aku sedang menyimpan sesuatu yang disembunyikan di hati sehingga tidak bisa berkata-kata lagi, hanya bisa menghela nafas dan bermimpi. Oleh karena itu ungkapan-ungkapan pada kutipan larik diatas menceritakan tokoh aku yang selalu mendengarkan seseorang yang bersenandung di dekatnya sehingga membuat tokoh aku menyimpan kejadian itu dan pasrah.

## PENUTUP

### Simpulan

Jenis citraan visual yang artinya citraan yang berkaitan dengan pengkonkretan efek yang dapat dilihat oleh panca indra. Sedangkan citraan auditif ialah pengkonkretan objek bunyi yang didengar oleh telinga, terbukti dengan ditemukannya 22 data, berdasarkan uraian hasil dan pembahasan mengenai citraan visual dan auditif, klasifikasi, serta diksi pada larik lagu sesuai kategori citraan yang terdapat pada album Editorial karya Hige Dandism, dapat disimpulkan menurut tujuan penelitian ini bahwa jenis citraan visual dan auditif, klasifikasi serta diksi terdapat dalam lirik lagu dengan uraian sebagai berikut:

1. Jenis citraan visual yang muncul pada lirik lagu album Editorial karya HIGEDANDISM yaitu ditemukan dalam larik yang berisi mengenai fenomena alam, sedangkan citraan auditif ditemukan dalam objek alat musik dan kegiatan yang menimbulkan suara.

2. Klasifikasi yang digunakan pada lirik lagu album Editorial karya HIGEDANDISM menggunakan Teori Fenomenologi dan Fonetik. Ditemukan klasifikasi jenis fenomena alam pada lirik lagu Hello, klasifikasi jenis fenomena langit pada lirik lagu Laughter dan klasifikasi jenis fenomena suasana hati pada lirik lagu. Sedangkan pada klasifikasi fonetik ditemukan jenis fonetik akustik pada lirik lagu アポトーシス, jenis fonetik auditoris pada lirik lagu Hello, sedangkan fonetik organis pada lirik lagu Hello.

3. Diksi pada album Editorial karya HIGEDANDISM ditemukan jenis kata denotatif, konotatif, kata serapan/asling, kata khusus.

Penggunaan citraan atau imaji inilah bertujuan membuat pembaca seperti mahasiswa atau natif menangkap penelitian ini dengan emosial dan juga berimajinasi maksud dari ungkapan-ungkapan dari larik

lagu sehingga dapat mengetahui makna dari setiap kutipan ungkapan setiap larik lagu nya dan menjabarkan pemilihan kata maupun frase yang berbeda-beda pada setiap ungkapan larik lagunya.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis pada lirik lagu Album Editorial karya HIGEDANDISM terkait jenis citraan visual, auditif, diksi, serta maknanya. Peneliti berharap melalui penelitian ini pembaca dapat mengenali ungkapan-ungkapan yang membuat pembaca berimajinasi maksud atau makna dari ungkapan larik lagu. Penelitian selanjutnya dapat focus terhadap objek lain seperti penggunaan gaya bahasa, penggunaan majas maupun kajian lainnya dalam lingkup stilistika sehingga dapat memperbanyak variasi.

Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya lebih memahami pesan pada lagu dengan mencari tahu arti lagu dengan kiasan atau penggunaan gaya bahasa maupun bentuk kata agar makna dan pesan lagu dapat tersampaikan dengan baik. Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti lagu dengan mengelompokkan lagu berdasarkan tema dengan bervariasi. Seperti menjabarkarkan klasifikasi yang berbeda-beda tiap kategori citraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H.P., dan Alex Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Agustin, Vindy. (2021). *Majas dan Citraan dalam Lirik lagu album gift oleh Band Fiksi Given*. Artikel: Universitas Negeri Surabaya, hal 38-43
- Andi, H.N.A. (2017). *Gaya Bahasa dan Diksi Pada lirik lagu Album The Power Source milik Judy n Mary*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghofur, Muhammad. (2014). *PEMAKAIAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “L’ARC~EN~CIEL” 『LARC~EN~CIEL』の歌詞における語法と言語スタイル分析*. Skripsi. Diterbitkan: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga Surabaya diakses <https://repository.unair.ac.id/14314/2/31.pdf> pada 22/04/2022 pukul 21:30
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, (2008). *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri.
- Nurhadi, Didik. 2010. *Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jelang*. Universitas Surabaya
- Putri, Eka. (2020). *Citraan Pada Album Bootleg Karya Kenshi Yonezu*. Artikel Ilmiah: Universitas Negeri Surabaya, hal 22-27
- Puri, Lukita Liana. (2021). *Analisis Unsur Citraan Pada Lirik lagu dalam Album Magic Karya Grup Band*

*Back Number.* Artikel Ilmiah : Universitas Negeri Surabaya, hal 7-29

Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Analisa Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Verhaar, John. W. M. (1986). *Pengantar linguistik*. Yogyakarta: Gaja Mada Uversity Press.

高木清江 (2000) (詩的イメージ構造の特性) (日本建築学計画系論文集) 第 537 課 pp. 133.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya